

BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah terkumpul dan telah dianalisa, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Islamiyah Balen dilaksanakan dengan baik dan terencana serta berkelanjutan, sehingga siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah mendapatkan kenyamanan dan pelayanan yang sangat memuaskan sehingga banyak masalah yang bisa terselesaikan dengan baik.
2. Kepribadian siswa di MTS Islamiyah Balen sangat beragam ada yang patu terhadap tata tertib sekolah ada juga yang melanggar , ada juga yang egois, ada yang mandiri, ada yang rajin, tekun beribadah, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga, isinilah peran semua guru terutama guru Bimbingan dan Knseling untuk menyelami kepribadian siswa yang sangat beragam agar tercapai keprobadian yang diharapkan.
3. Ada pengaruh yang positif antara Bimbingan Konseling (BK) dengan pembentukan kepribadian siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro. Hasil ini diperoleh dari perhitungan melalui teknik analisa “Korelasi Product Moment (r_{xy})” yaitu $r_{xy} = 0,92$. Dengan nilai $df = 30$ yang dikonsultasikan dengan ”r” tabel (r_{tt}) Product Moment (pada taraf signifikansi 1 % = 0,304 dan 5 % = 0,393), maka diperoleh hasil $r_{tt} 1 \% <$

$r_{xy} > r_t$ 5 % atau nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_t , baik pada taraf signifikansi 1 % maupun 5 %. Pengaruh yang terdapat diantara Bimbingan Konseling (BK) dengan pembentukan kepribadian siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro sifatnya *kuat*, karena nilai $r_{xy} = 0,92$ berada diantara 0,90 – 100.

B. Saran-Saran

1. Guru BK

Guru BK yang ada di MTs Islamiyah Balen Bojonegoro adalah tenaga yang mempunyai keahlian dalam bidang BK, karena mereka bukan-lah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan BK. Maka guru BK hendaknya lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja, tugas atau peranannya dalam membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan dan membentuk pribadi siswa secara wajar dan optimal sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Misalnya dengan bekerja sama dan berkoordinasi dengan guru-guru mata pelajaran (yang selalu berinteraksi dengan siswa secara langsung), wali kelas, personil sekolah lainnya dan masyarakat (khususnya orang tua siswa).

2. Dewan Guru

Antara guru yang satu dengan guru-guru yang lainnya hendaknya lebih mampu meningkatkan sikap kooperatif dan koordinasinya dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi pribadi siswa secara wajar dan optimal sesuai dengan minat, bakat dan

kemampuannya, sehingga mereka mampu memahami dan mengenali pribadinya dan mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Siswa

Hendaknya siswa mampu memahami dan menyadari bahwa peranan atau tugas guru BK sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan (sekolah) untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Maka ketika guru BK memberikan bimbingan, arahan atau nasihat, siswa hendaknya memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan mau menerima serta melaksanakannya dengan penuh kesadaran, ketulusan dan keikhlasan, baik itu bimbingan yang sifatnya individual yang dilakukan di ruangan BK maupun bimbingan kelompok yang dilakukan di kelas.

4. Masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu *stake holder* pendidikan (khususnya orang tua siswa), hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan kepeduliannya terhadap perkembangan pribadi anak agar sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat ataupun di sekolah. Selain itu, orang tua hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dan koordinasinya dengan pihak-pihak sekolah sehubungan dengan perkembangan anaknya.